

---

## ANALISIS KEMAMPUAN PEMBELAJARAN MELALUI SISTEM APLIKASI ZOOM ONLINE DI SEKOLAH SMP NEGERI 14 MEDAN KELAS VIII

Rosmilan Pulungan, Artha Vero Mitha Napitu

1. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

2. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

[milan.poeloengan@gmail.com](mailto:milan.poeloengan@gmail.com), [arthaveromithanapitu99@gmail.com](mailto:arthaveromithanapitu99@gmail.com)

**Abstrak.** Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan pandemi *Covid-19*, hal ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning* atau *online learning*. Pada satuan pendidikan setingkat SMP Negeri 14 Medan pelaksanaan pembelajaran *Online* masih terbilang jarang bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran *online* di SMP pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan dan mendapatkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran *online*.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, aplikasi zoom

**Abstract.** *Indonesia is currently faced with the challenges of the Covid-19 pandemic, this not only affects the economic and social sectors, but also the education sector that now inevitably has to start adapting to this era. So that the learning activities that were originally conducted face-to-face turned into non-face-to-face learning. The program is known as online learning or E-learning system or online learning. In the education unit at the level of SMP Negeri 14 Medan, the implementation of Online learning is still relatively rare and has not even been implemented. So that the application of online learning in junior high school will certainly encounter various obstacles. The most prominent obstacle is the change in habits that occur in students, initially well received, enthusiastic because the activities will be done at home, but over time will cause a similar routine every day. This research is expected to solve and get the problem solving faced in the application of online learning.*

**Keywords:** Learning, Aplicaton Zoom

### PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan pandemi *Covid-19*, di mana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi *Covid-19* ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran

non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning* atau *online learning*. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. *Online* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran *online* merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan

tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia. Diberlakukannya pembelajaran *Online* oleh pemerintah mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran *online* dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi *Covid-19*, serta upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang SMP hingga perguruan tinggi.

Pada satuan pendidikan setingkat SMP Negeri 14 Medan pelaksanaan pembelajaran *Online* masih terbilang jarang bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran *online* di SMP pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran *online* dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi didukung dengan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam

mencapai semua bidang studi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah me-ngungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Sutopo (2016) dalam Bogdan (2014: 4) mendefinisikannya sebagai salah satu untuk mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian bahkan dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik seperti wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang Analisis pembelajaran *online* dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih baik jika dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **Analisis Kemampuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Sistem Aplikasi Zoom Online Di Sekolah SMP Negeri 14 Medan.**

Menurut Sardiman Analisis kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran *Online* di kelas VIII A-D Smp Negeri 14 Medan kurang efektif, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dalam pelaksanaan pembelajaran *Online* siswa hanya diberikan tugas mengerjakan

soal-soal evaluasi dan hanya sesekali praktik, dan guru pun tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid.

#### **Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Sistem Aplikasi Zoom Online**

Kelebihan pembelajaran *Online* adalah :

1) Siswa tidak bergantung dengan guru. Jika biasanya di sekolah siswa selalu mengandalkan guru untuk bertanya tentang hal yang tidak ia ketahui, maka dengan pembelajaran *Online* ini siswa dapat belajar atau bertanya kepada orang tua maupun ke internet.

2) Lebih efektif lagi dalam segi tempat dan waktu. Siswa dapat belajar lebih santai dari rumah, tidak terburu-buru berangkat ke sekolah, dan siswa memiliki waktu belajar yang lebih lama di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Empy dan Zhuang (2005) (dalam Mutia dan Leonard, 2013:282) tentang keuntungan E-learning, yaitu (a) mengurangi biaya. Dengan menggunakan E-learning, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat. (b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua pelajar harus belajar dan berhenti pada waktu yang sama.

3) Meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara *Online*, maka siswa yang pemalu akan lebih percaya diri, karena mereka hanya bertatap dengan kamera/hand phone.

Selain beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran *Online*, berikut adalah kelemahan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sistem Aplikasi *Zoom Online*, antara lain:

1). Sinyal/koneksi.Sinyal Kurang Koneksi bias dari keadaan atau cuaca seperti hujan Deras dan ditambah kalau sudah Petir maka sinyal akan menjadi lebih kurang

stabil atau jaringan yang jelek. Karena sinyal/koneksi ini adalah faktor terpenting dalam pembelajaran *Online*, jika tidak ada sinyal/koneksi maka siswa terkendala dalam mengunduh tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkan hasil belajarnya.

2). Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung. Saat pelaksanaan belajar *Online* guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak.

Menurut pendapat Efendi (dalam Putra, 2020:3) mengutarakan kekurangan penggunaan E-learning antara lain:

1) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.

2) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.

3) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.

4) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)

5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.

6) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang

7) Bahasa komputer yang belum dikuasai

8) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik

9) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.

10) Kesulitan mengakses gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

#### **Bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik**

Maka perbaikan yang diberikan agar pelaksanaan pembelajaran daring lebih baik adalah:

1) Peningkatan kreativitas guru. Di era seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif, terlebih dalam menggunakan media, metode, atau strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Online*, guru dapat membuat media pembelajaran yang

memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, misalnya tayangan power point, mind map, atau video penjelasan langsung dari guru.

2) Melakukan pembelajaran tatap muka satu minggu tiga kali. Adanya pandemi *Covid-19* ini pemerintah menganjurkan untuk mengalihkan pembelajaran konvensional menjadi *Online*, namun ada baiknya jika pembelajaran *Online* ini dibarengi dengan melakukan pembelajaran tiga kali dalam satu minggu dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya, wilayah sekolah merupakan zona aman atau zona hijau, tetap mematuhi protokol kesehatan, dan benar-benar mendapatkan izin dari berbagai pihak. Dengan melakukan pembelajaran tatap muka tiga kali selama satu minggu dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengevaluasi siswa, agar guru mengetahui perkembangan siswa selama melakukan pembelajaran *Online*.

Selama masa pandemi *Covid-19* ini pembelajaran dilakukan ada dua cara dengan secara *Online* dan *ruring*, untuk pemberian materi di mulai jam 13.00WIB Sampai dengan jam 15.00 WIB, namun untuk pengumpulan tugas, siswa diberi waktu selama 1 minggu untuk menyelesaikan tugasnya walaupun orang tua atau wali murid berada di rumah setiap harinya.

#### **SIMPULAN**

Kegiatan penelitian ini telah memberikan wawasan dan pengalaman kepada mahasiswa dalam kegiatan Analisis kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia melalui aplikasi zoom online di sekolah smp negeri 14 medan kelas VIII. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Sistem Aplikasi *Zoom Online* Kelas VIII. Pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru, dan memberi jawaban kepada guru sehingga guru pun dapat mengetahui apakah siswanya paham atau tidak. Pemberian tugas dari guru biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas dari halaman sekian sampai halaman sekian dan hanya sesekali praktik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Sistem Aplikasi *Zoom Online* Kelas VIII melatih siswa untuk tidak bergantung pada guru, siswa dapat mencari jawaban dari rasa ingin tahunya dari pihak lain misalnya orangtua, teman, saudara atau

dari internet. Pembelajaran *Online* juga dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri siswa, jika biasanya siswa malu untuk bercerita di depan kelas, dalam pembelajaran *Online* siswa mau mengirimkan videonya bercerita kepada guru, namun tidak menutup kemungkinan ada siswa yang malu jika berhadapan dengan kamera/hand phone. Selain kelebihan tersebut, sebenarnya banyak kendala yang dihadapi saat pembelajaran *Online* misalnya jaringan internet tidak merata dan akses internet yang mahal. Dalam keadaan situasi maupun cuaca itu dapat menimbulkan koneksi antara satu sama dengan yang lain jaringan/koneksi/sinyal adalah masalah yang utama. Jaringan yang stabil sangat diperlukan dalam proses pembelajaran *Online*, karena untuk mengirim tugas berupa foto, video atau audio membutuhkan koneksi yang cukup. Sistem penilaian siswa dilakukan setiap harinya, siswa diberikan batas waktu sampai 1 minggu untuk mengirimkan jawaban/hasil belajarnya, jika melebihi batas waktu yang ditentukan maka siswa dianggap tidak mengerjakan tugas.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi agar pembelajaran tetap stabil walaupun dilaksanakan dengan *Online*. Guru dapat membuat Power Point dalam pembelajaran yang semenarik mungkin, menggunakan Slide-slide yang mana hal tersebut sangat tertarik oleh siswa, selain itu guru juga dapat membuat sebuah mind map yang isinya inti-inti materi yang akan disampaikan oleh guru, dapat dibuat gambar atau menggunakan power point.

#### **SARAN**

Sehubung dengan penelitian ini maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi pihak Smp 14 Dalam pelaksanaan *Online* sebaiknya guru meningkatkan kreatifitas, agar mencari referensi belajar *Online* yang menyenangkan dan efektif. agar siswa tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya atau dioptimalkan. Penggunaan teknologi dengan baik misalnya menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustin, Phibi Kristina. 2012. "Analisis Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.*

- 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.  
Jakarta : Depdiknas
- Alisman. 2014. Analisis Kemampuan dan Efektivitas Manajemen keuangan di Aceh Barat. *Jurnal dan kebijakan Publik Indonesia*. 50
- Aprida, p.,& Muhammad Darwis, D.2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal-jurnal Keilmuan*, 337.
- Basrowi dan Suwandi.2008 . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqiah, Yusuf. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Online/ daring*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ar-ruzzmedia.
- Putra, Made. 2020. Kurang Efisiennya PembelajaranDaring/E-Learning.3
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 31-33
- Tarigan, H. G. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2015a. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa. Bandung: CV Angkasa.